

BAB II

GAMBARAN UMUM

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PIYUNGAN BANTUL

A. Letak Geografis

MTs Negeri Piyungan adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Tingkatan MTs Negeri Piyungan setara dengan sekolah menengah pertama yang lainnya. MTs Negeri Piyungan ini terletak di dusun Nglengis, Sitimulyo, Piyungan, Bantul selatan jalan Raya Yogya-Wonosari km 10, di bawah pemerintahan kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁶⁸ Adapun batas-batas wilayah MTs Negeri Piyungan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan dusun Karangasem dan dekat dengan SLTP Negeri 2 Piyungan.
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan jalan SMA Piyungan dan IC BIN BAZ.
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan dusun Nglengis
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Sekolah Pertanian dan Perkebunan Piyungan dekat jalan raya.⁶⁹

Melihat dari data di atas, MTs Negeri Piyungan cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian, transportasi yang menghubungkan madrasah dengan daerah sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah dijangkau oleh

⁶⁸ Dokumentasi MTsN Piyungan dikutip tanggal 02.10.2012

⁶⁹ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

semua siswa dari segala penjuru. Dengan dekat dari pemukiman penduduk diharapkan adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung.

B. Sejarah Singkat

Pada tahun 1968, beberapa tokoh terkemuka di Piyungan merasa prihatin terhadap masalah pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pada saat itu di daerah Piyungan belum ada lembaga pendidikan formal yang bernafaskan Islam. Dengan adanya keprihatinan tersebut, mereka berusaha untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam. Usaha mereka tidaklah sia-sia, sehingga terbentuklah lembaga pendidikan swasta yaitu PGA 4 tahun (Pendidikan Guru Agama 4 Tahun) di Piyungan.

Diantara tokoh masyarakat Piyungan yang mempelopori berdirinya lembaga pendidikan tersebut pada saat itu, adalah:

1. Marzuki (Sosial kal. Sitimulyo)
2. Rajiman, BA (Tokoh Masyarakat)
3. Sudiyo Harjono (Lurah kal. Sitimulyo)
4. Hadi Wikarto (Carik kal. Sitimulyo)

Dalam upaya mendirikan lembaga Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Tahun) ini, para tokoh tersebut di koordinir oleh:

1. Suwardiyono, BA (Pengurus Nahdliyin Yogyakarta) dari Gunung Kidul

2. Wahidin (Pengurus Nahdliyin) dari Glagah Bantul
3. Thohari (Pengurus Nahdliyin) dari Bantul

Pada awal berdirinya PGA 4 tahun ini bertempat di dusun Munggur, Srimartani Piyungan Bantul dengan meminjam gedung sebagai tempat belajar kepada Bapak H. Umar. Pada tahun 1971 PGA 4 Tahun di Negerikan menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun Piyungan.

Secara periodik dan berturut-turut PGAN 4 tahun Piyungan dipimpin atau dikepalai oleh:

1. Rajiman BA tahun (1968 – 1972)
2. Hadrawi (1972 – 1976)
3. Drs. Rohani (1976 – 1981)

Pada tahun 1978 pada masa kepemimpinan Drs Rohani, bertepatan dengan SK Menteri Agama RI tahun 1978 maka berubahlah status dari PGAN 4 tahun Piyungan menjadi MTs Negeri Piyungan. Pada saat itu Kegiatan Belajar Mengajarnya pindah ke SD Muhammadiyah Karangploso, dengan status pinjam tempat sementara, sambil menunggu penyelesaian pembangunan gedung baru di Dusun Nglengis, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Setelah pembangunan gedung yang dipindah ke dusun Nglengis, Sitimulyo, Piyungan, Bantul sampai sekarang ini.

Dengan perkembangan zaman dan pergantian waktu, kepemimpinan MTs Negeri Piyungan secara periodik sejak awal sampai sekarang ini telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Berikut data kepemimpinan

selama ini yang menjabat sebagai pimpinan di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.⁷⁰

Tabel I
Data Kepemimpinan MTs. Negeri Piyungan Bantul.⁷¹

No	Nama	Tahun	Nama Madrasah
1	Rajiman, BA	1968 – 1972	PGA 4 tahun
2	Hadrawi	1972 – 1976	PGA 4 tahun
3	Drs. Rohani	1976 – 1981	PGA 4 tahun/ MTsN Piyungan
4	Drs. Marlan	1981 – 1989	MTs N Piyungan
5	Drs. Moch. Kholil AP	1989 – 1992	MTs N Piyungan
6	Drs Abd. Rosyid	1992 – 1995	MTs N Piyungan
7	Roeslan, BA	1995 – 2001	MTs N Piyungan
8	Drs. Supriyadi	2001 – 2004	MTs N Piyungan
9	Dra. Hj. Siti Sholihah	2004 – 2009	MTs N Piyungan
10	H. Samingan, S Pd, M Pd.I	2009 – 2010	MTs N Piyungan
11	Supangat, S Pd, M Pd.I	2010 – sekarang	MTs N Piyungan

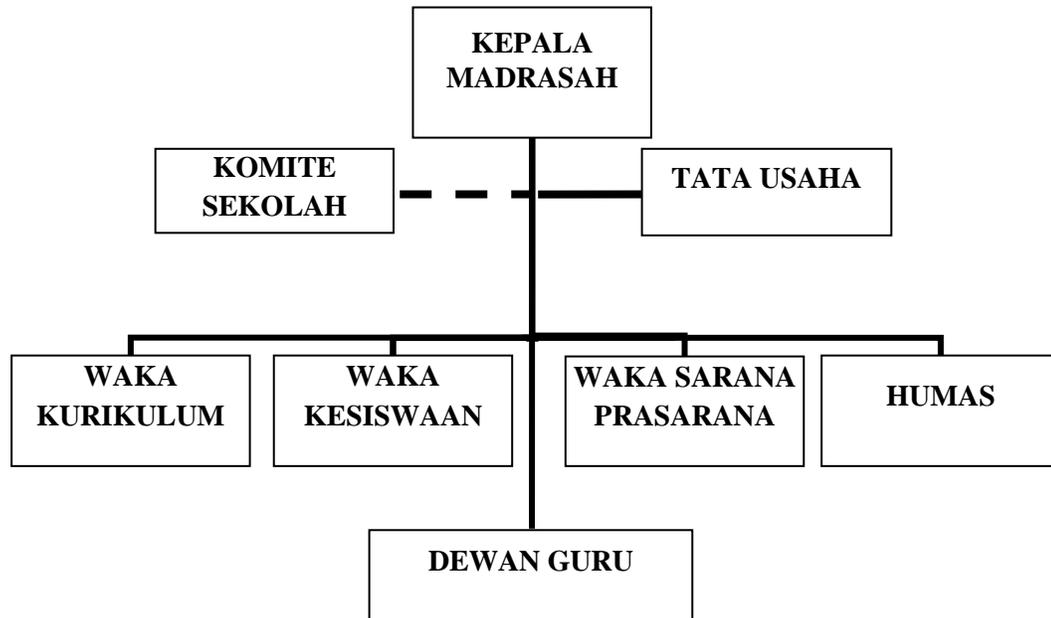
C. Visi dan Misi MTs N Piyungan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Negeri Piyungan memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Misi Madrasah berikut:

⁷⁰ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

⁷¹ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

STRUKTUR ORGANISASI MTs N PIYUNGAN BANTUL⁷³



Keterangan
 ————— : Garis Instruksi
 - - - - - : Garis Koordinasi

Keterangan :

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kepala Madrasah | : H. Supangat, S. Pd, M. Pd.I |
| 2. Kepala Urusan Tata Usaha | : H. Sukidi,S.Pd, M.M |
| 3. Staff Tata Usaha | :Maryanto, Jamilah, Erma
Suryani, Nur Latif, SE, Emi Sarmiatun, Siti Nasikhah, S. Pd. I, |
| 4. Komite | |
| a. Ketua | : Drs Kasmat Hidayat |
| b. Wakil Ketua | : Drs.Rusdiyanto |
| c. Sekretaris | : Widiah Prihartini, S. Pd. I |
| d. Bendahara | : Jamilah |
| e. Anggota | : H. Sukamto, BA, Rohmat,
H. Joko Supriyantoro, S. Pd.I |
| 5. Waka Urusan Kurikulum | : Andi Arqom, S. Ag |
| 6. Waka Urusan Kesiswaan | : Aris Munandar, S.Ag |
| 7. Waka Urusan Hubungan Masyarakat | : Dwi Hartati, S.Pd |
| 8. Waka Urusan Sarana Prasarana | : H. Joko Supriyantoro,S.Pd.I |

⁷³ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dijabarkan sebagai berikut:⁷⁴

1. Kepala Madrasah

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terbagi dalam lima periode yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semesteran dan kegiatan tahunan.

a. Kegiatan Harian

- 1) Menyambut kehadirannya siswa dengan membiasakan senyum, sapa, salam dan menertibkan pakaian
- 2) Memeriksa kehadiran guru dan karyawan
- 3) Memantau jalannya KBM dan kegiatan yang lainnya
- 4) Memeriksa kebersihan ruangan dan lingkungan madrasah
- 5) Memeriksa surat-surat masuk dan penyelesaiannya
- 6) Memeriksa inventaris madrasah
- 7) Memantau pekerjaan kantor
- 8) Mengamati permasalahan yang ada dan pemecahannya
- 9) Memeriksa administrasi, dokumentasi, dan penyelesaiannya
- 10) Memantau kepulauan guru, karyawan, dan siswa
- 11) Memperhatikan penjaga sekolah dalam pengamanannya

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Melaksanakan upacara bendera tiap hari senin dan hari besar
- 2) Mengadakan pembinaan, informasi, motivasi kepada guru dan karyawan
- 3) Memeriksa agenda dan menyelesaikannya
- 4) Mengatur dalam pelayanan pemenuhan kebutuhan kepala madrasah.
- 5) Memantau perjalanan keuangan
- 6) Kerja bakti untuk karyawan setiap hari Jum'at pagi

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Pelaksanaan penanganan pembayaran SPP, gaji dan lainnya
- 2) Menyediakan keperluan perlengkapan kantor dan madrasah.
- 3) Mengadakan pemeriksaan buku kelas, daftar hadir guru dan karyawan dan siswa
- 4) Memeriksa bahan evaluasi dan analisisnya, perbaikan, pengayaan daya serap dan tindak lanjutnya.
- 5) Memeriksa program pengajaran
- 6) Melaksanakan kegiatan tutup buku, dan pertanggungjawabannya
- 7) Evaluasi penggunaan dan persediaan alat madrasah, mutasi siswa dan klaper

⁷⁴ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

- d. Kegiatan Semesteran
 - 1) Mengadakan perbaikan alat-alat madrasah yang diperlukan
 - 2) Pengisian buku induk siswa
 - 3) Mengadakan persiapan Mid Semester dan pelaksanaannya
 - 4) Mengadakan persiapan kegiatan ulangan umum akhir semester dan pelaksanaannya
 - 5) Mengevaluasi kegiatan BK, OSIS, dan Ekstrakurikuler
 - 6) Menyelenggarakan kegiatan akhir semester.
- e. Kegiatan Awal Tahunan
 - 1) Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
 - 2) Merencanakan kebutuhan KBM tiap mata pelajaran
 - 3) Pembagian tugas mengajar dan kalender pendidikan
 - 4) Menyusun kelengkapan dan bahan pelajaran
 - 5) Mengadakan rapat persiapan menghadapi KBM semester
 - 6) Pelaksanaan MOS dan pembagian kelas.⁷⁵

2. Urusan Tata Usaha

Kepala tata usaha bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai berikut :

- a. Praktikkan program kerja tata usaha madrasah
- b. Pengelolaan keuangan madrasah
- c. Pengurusan administrasi ketenagapendidikan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha madrasah
- e. Praktikkan administrasi perlengkapan madrasah
- f. Praktikkan dan penyajian data statistik madrasah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- h. Praktikkan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

3. Waka Kurikulum

Wakil kepala bagian kurikulum bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Mengatur praktikkan program pengajaran, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- e. Mengatur pelaksanaan program kegiatan penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB

⁷⁵ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
- i. Mengatur mutasi siswa
- j. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- k. Menyusun laporan

4. Waka Urusan Kesiswaan

Wakil kepala bagian kesiswaan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai berikut :

- a. Mengatur program dan pelaksanaan BK
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
- c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi : kepramukaan, UKS, Paskibra
- d. Mengatur program pesantren kilat
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- g. Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapatkan beasiswa

5. Waka Urusan Hubungan Masyarakat

Wakil kepala bagian hubungan masyarakat bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai berikut :

- a. Menjalin hubungan yang harmonis antara madrasah dengan wali murid.
- b. Merencanakan pertemuan antar instansi sekolah dan madrasah
- c. Mengatur pengelolaan dan pelaksanaannya
- d. Menjalin hubungan dengan warga masyarakat sekitar madrasah
- e. Merencanakan acara yang berkaitan dengan madrasah dan masyarakat
- f. Menjalin hubungan madrasah dengan instansi terkait
- g. Menyusun laporan

6. Waka Urusan Sarana dan Prasarana

Wakil kepala bagian kurikulum bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai berikut :

- a. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajarmengajar
- b. Merencanakan program pengadaannya
- c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- e. Mengatur pembukuannya

f. Menyusun laporan

E. Guru Dan Karyawan

Dalam suatu madrasah diperlukan tenaga guru dan karyawan yang siap untuk menggerakkan dan mengelola madrasah dalam berbagai bidang mulai dari pembelajaran sampai kelembagaan. Sehingga suatu madrasah tidak terlepas dari dua komponen ini. Suatu madrasah dapat dikatakan bermutu dapat dilihat dari tenaga pengajar (guru) dan karyawan, apabila tenaga pengajar dan karyawan bekerja sesuai kompetensinya dan profesionalitasnya maka madrasah akan dapat mengelola sumber daya yang ada secara baik.

MTs Negeri Piyungan dipimpin oleh seorang *leader* yaitu kepala madrasah yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh para guru dan karyawan. Adapun jumlah guru tetap MTs Negeri Piyungan sebanyak 35 orang, sedangkan guru tidak tetap sebanyak 3 orang. Guru DPK 3 orang, Pegawai tetap terdiri dari 5 orang dan pegawai tidak tetap terdiri dari 8 orang. Dari beberapa karyawan tersebut dibagi dari beberapa bagian yaitu pegawai tata usaha 9 orang, petugas perpustakaan sebanyak 1 orang, petugas kebersihan sebanyak 3 orang dan petugas keamanan sebanyak 1 orang. Berikut adalah tabel status guru dan karyawan MTs Negeri Piyungan:

Tabel II
Status Guru dan Karyawan MTs Negeri Piyungan⁷⁶

Guru Tetap			Guru Tidak Tetap			Guru DPK			Pegawai Tetap			PTT			Absen Guru			Absen Pegawai		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	S	I	T	S	I	T
18	17	35	3	-	3	-	3	3	3	2	5	5	3	8	-	-	-	-	-	-

F. Siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan terdiri dari 18 kelas yang terbagi menjadi; kelas VII sebanyak 6 kelas, kelas VIII 6 kelas, dan kelas IX 6 kelas. Jumlah siswa secara keseluruhan pada bulan 22 september 2012 yaitu 468 siswa dengan rincian kelas VII 186 siswa (laki-laki 110 siswa dan perempuan 76 siswi),

⁷⁶ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

kelas VIII 147 (laki-laki 64 siswa dan perempuan 89 siswi), dan kelas IX 135 Siswa (laki-laki 52 siswa dan perempuan 83 siswi). Seperti dalam tabel berikut:

Tabel III
Daftar Siswa MTs Negeri Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2012/2013⁷⁷

Jumlah Murid											
Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Kelas VII, VIII, IX		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	Jumlah
110	76	186	64	89	147	52	83	135	226	242	468

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di MTs Negeri Piyungan sekarang didominasi oleh perempuan yaitu 242 siswi sedangkan laki-laki yaitu 226 siswa.

G. Sarana dan Prasarana⁷⁸

Berikut sarana dan prasaran di MTsN Piyungan:

1. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik Negara. Luas areal seluruhnya 4227 m².

Status : Milik Negara

Luas Tanah : 4227 m².

Luas bangunan : 2092 m².

2. Gedung Madrasah

Bangunan MTs Negeri Piyungan terletak di sebelah barat jalan dan sebelah timur jalan dengan luas 2092 m². Gambaran umum kondisi gedung dalam keadaan baik dalam artian layak pakai. MTs Negeri Piyungan sendiri saat ini masih membangun sarana olahraga, yang meliputi; lapangan futsal dan lapangan basket sebagai sarana pengembangan bakat, minat dan kegiatan olahraga siswa. Kemudian, ruangan untuk kegiatan pembelajaran dan ruang kerja guru yang tersediacukup memadai sebagai berikut :

a. Gedung Tempat Belajar dan Tempat kerja

1) Ruang kelas

Ruang kelas MTs. Negeri Piyungan sebanyak 18 kelas dengan luas 524 m² yang terdiri dari 6 kelas untuk kelas VII, 6 kelas untuk kelas VIII dan 6 kelas untuk kelas IX. Untuk kelas IX terletak di sebelah Barat jalan dan kelas VII, VIII di sebelah timur jalan. Fasilitas masing-

⁷⁷ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

⁷⁸ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

masing ruang kelas yaitu 18 meja, 36 kursi, 1 buah white board, 1 buah papan data, dan 1 buah papan absen.

2) Ruang kepala Madrasah

Ruang kepala Madrasah semula menjadi satu dengan ruang tata usaha yaitu sebelah barat jalan namun pada tahun ajaran 2010/2011 ruang kepala Madrasah direlokasi dengan menempati gedung baru sebelah timur jalan dengan luas $\pm 21 \text{ m}^2$. Fasilitas di ruang Kepala Madrasah antara lain: 1 unit komputer, 1 unit printer, 1 meja kerja, dan meja tamu.

3) Ruang Wakil Kepala Madrasah

Pada mulanya ruang Wakil Kepala Madrasah tidak ada, namun pada tahun 2010/2011 Wakil Kepala Madrasah mempunyai ruang sendiri, yang terletak berhadapan dengan ruang kepala Madrasah.

4) Ruang Guru

Ruang guru mempunyai 1 buah ruangan dengan luas 120 m^2 yang berada di sebelah timur ruang kepala Madrasah. Dimana diruang guru ada beberapa fasilitas, diantaranya: Meja kerja guru, 1 alat komunikasi dan papan informasi. Di ruang guru ini dimanfaatkan sebagai tempat bagi guru-guru untuk istirahat, menanti pergantian jam mengajar dan melakukan persiapan pembelajaran.

5) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha terletak di sebelah barat ruang Kepala Madrasah yang mempunyai luas 48 m^2 . Dengan dilengkapi 4 unit komputer dan 4 unit printer serta meja kerja karyawan. Di ruang inilah seluruh administrasi Madrasah berlangsung.

6) Ruang UKS

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) terletak di sebelah barat jalan dan bersebelahan dengan ruang Laboratorium IPA. Ruang UKS digunakan apabila ada siswa yang sakit.

7) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)

Ruang BK ini terletak di sebelah barat jalan yaitu diantara gudang dan toilet. Diruang BK dilengkapi dengan ruang bimbingan yang biasanya digunakan untuk konsultasi siswa dan orangtua. Selain itu juga terdapat 1 unit komputer, 4 buah lemari, ruang konseling dan ruang tamu yang digunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan kegiatan BK.

8) Ruang Pramuka dan Jahit

MTs Negeri Piyungan mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan menjahit. Dimana ada sekitar 10 mesin jahit yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga terdapat alat-alat pramuka, seperti tongkat, tenda dan tali temali.

9) Ruang Musik

Ruang musik terletak di sebelah laboratorium komputer. Ruang musik ini memiliki berbagai alat kesenian diantaranya alat musik hadroh, piano, seruling, gitar, drum, sound dan lain-lain. Selain itu dimanfaatkan sebagai tempat menyimpan hasil karya siswa.

10) Ruang serba guna yang digunakan dalam rapat umum dan lain-lain.

11) Kamar mandi dan WC

MTs Negeri Piyungan mempunyai 13 kamar mandi yaitu 2 kamar mandi guru dan karyawan, 10 kamar mandi siswa dan 1 kamar mandi di perpustakaan.

12) Gedung Perpustakaan

1 ruang baca yang dilengkapi dengan 3 meja diskusi, 1 unit televisi dan VCD, 1 unit komputer, 1 unit printer, 1 ruang shalat, 1 ruang gudang penyimpanan buku, 1 ruang kamar mandi dan WC

13) Laboratorium

1 ruang laboratorium IPA yang dilengkapi dengan perlengkapan praktik, 1 ruang laboratorium komputer yang dilengkapi dengan 15 Unit komputer, 1 unit LCD dan 1 unit pengeras suara.

14) Sarana Lain

1 ruang ibadah (Masjid, 4 tempat wudhu), 1 ruang dapur, 1 ruang gudang yang digunakan untuk alat-alat olah raga.

15) Parkir Madrasah

MTs Negeri Piyungan mempunyai 3 tempat parkir yaitu 1 parkir khusus untuk guru yang terletak gedung sebelah timur. Dan 2 parkir khusus siswa yang terletak di belakang masjid dan di belakang kelas IX C, D, E.

16) Daftar Inventaris Madrasah

Berikut daftar inventaris di MTsN Piyungan:

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NO : 01
 RUANG : RUANG KEPALA MADRASAH
 UPB : MTs N Piyungan
 NO KODE : 25. 01. 04. 31018. 00

Tabel IV
Daftar Inventaris Ruang NO. 01⁷⁹

NO	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Keterangan
----	-------------	-----------	---------------	------------

⁷⁹ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

1.	Papan Visual	Papan Data	5	Baik
2.	White Board	White Board	1	Baik
3.	Meja Biro	Kayu	1	Baik
4.	Kursi Besi/Metal	Kursi Putar Besi	1	Baik
5.	Sice	Kursi Tamu	1	Baik
6.	Jam Elektronik	Jam Dinding	1	Baik
7.	Kipas Angin	Maspion	1	Baik
8.	Gambar	Presiden	1	Baik
9.	Gambar	Wk. Presiden	1	Baik
10.	Lambang	Garuda	1	Baik
11.	Tiang Bendera & Bendera Merah Putih	Kayu	1	Baik
12.	Tiang Bendera & Bendera Kemenag	Kayu	1	Baik
13.	Kaca Hias	Kaca	1	Baik

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NO : 02

RUANG : RUANG TATA USAHA

NO. KODE : 25. 01. 04. 310180. 00

Tabel V
Daftar Inventaris Ruang NO. 02⁸⁰

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Almari Kayu	Kayu	3	Baik
2.	Filling Kabinet	Besi	4	Baik
3.	Papan Visual	Papan Data	6	Baik
4.	Meja Biro	Kayu	2	Baik
5.	Meja ½ Biro	Kayu	5	Baik
6.	Meja Komputer	Kayu	3	Baik
7.	Televisi	Sharp	1	Baik
8.	Kursi Meubel	Besi	4	Baik
9.	Jam Elektronik	Jam Dinding	1	Baik
10.	Kipas Angin	CMC/Maspion	1	Baik
11.	Stavol	Flazer/Kenika	2	Baik
12.	Printer	HP Offecejjet	1	Baik
13.	Printer	HP Laser Jet P1102	1	Baik
14.	Printer	Canon/BJC2100	2	Baik
15.	Komputer	LG, LR4Dp	4	Baik

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN
NO : 03
RUANG : RUANG GURU

⁸⁰ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

UPB

: MTs Negeri Piyungan

Tabel VI
Daftar Inventaris Ruangan NO. 03⁸¹

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Meja ½ Biro	Kayu	23	Baik
3.	Almari Kayu	Kayu	1	Baik
4.	Kursi Besi	Besi	25	Baik
6.	Televisi	Sharp	1	Baik
7.	Dispenser	Miyako	1	Baik
8.	Kipas Angin	Maspion	4	Baik
9.	Jam Elektronik	Quartz	1	Baik
10.	Papan Tulis	White board	1	Baik
11.	Tiang Bendera & Bendera Merah Putih	Besi	1	Baik

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NO : 07

RUANG : RUANG PERPUSTAKAAN

UPB : MTs Negeri Piyungan

NO. KODE : 25. 01. 04. 310180. 00

Tabel VII
Daftar Inventaris Ruangan NO. 07⁸²

⁸¹ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

⁸² Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Meja Conter	Kayu	1	Baik
2.	Rak Displai	Kayu	1	Baik
3.	Meja Bundar	Kayu	4	Baik
4.	Rak Buku	Kayu	12	Baik
5.	Kursi Mebel	Besi	3	Baik
6.	Televisi	Samsung	1	Baik
7.	Meja Kayu	Kayu	3	Baik
8.	Lemrai Lerek	Kayu	3	Baik
9.	Kipas Angin	Maspion	1	Baik
10.	Jam Elektronik	Edison	1	Baik
11.	Komputer	Benq	1	Kurang Baik
12.	Printer	Canon Pixma	1	Baik
13.	Meja Komputer	Kayu	1	Baik
14.	DVD	Samsung	1	Baik

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NO : 08
 RUANG : RUANG BK
 UPB : MTs Negeri Piyungan
 NO. KODE : 25. 01. 04. 310180. 00

Tabel VIII
Daftar Inventaris Ruang NO. 08⁸³

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Almari	Kayu	4	Baik
2.	Meja ½ Biro	Kayu	1	Baik
3.	Meja Kayu	Kayu	2	Baik
4.	Komputer/CPU	Vision	1	Baik
5.	Kipas Angin	Yongma	1	Baik
6.	Meja Biro	Kayu	1	Baik
7.	Kursi	Plastik	4	Baik
8.	Kursi Mebel	Kayu	1	Baik
8.	Jam Elektronik	Remax	1	Baik
9.	Ampli	Best	1	Baik
10.	Televon	-	1	Baik
11.	Speaker	-	1	Baik
12.	Papan Data	-	1	Baik
13.	Timbangan	-	2	Kurang Baik
14.	Pengukur Tinggi Badan	-	1	Baik
15.	Kursi Tamu	-	1	Baik ⁸⁴

⁸³ Dokumentasi MTsN Piyungan 02.10.2012

⁸⁴ Sumber dikutip dari dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs N Piyungan, Pada hari Selasa tanggal 02 November 2012.

BAB III

DATA DAN ANALISIS

A. Pelaksanaan PPL-KKN Integratif Mahasiswa PBA

Pelaksanaan PPL-KKN diadakan menjelang akhir semester, lebih tepatnya dilaksanakan pada semester VII, dengan melalui persyaratan tertentu, Dimulai dengan terselesaikannya semua mata kuliah, mengikuti PPL1, mengikuti pembinaan, hingga pembekalan dalam pemberangkatan mahasiswa PPL-KKN. Pembekalan PPL-KKN berlangsung pada tanggal 23 - 24 Juni yang diikuti sebanyak 79 kelompok dari seluruh mahasiswa yang telah mengikuti PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,⁸⁵ pembekalan tersebut seputar beberapa cara menghadapi dan berinteraksi terhadap seluruh pihak di madrasah (lokasi PPL-KKN).

Sebanyak 737 mahasiswa,⁸⁶ serentak mengikuti PPL-KKN Integratif dengan ketentuan dari kampus mulai tanggal 28 juni sampai 6 Oktober, walaupun terdapat beberapa kelompok yang melewati ketentuan tersebut. PPL-KKN kelompok 60 merupakan sebagian kecil dari pelaksanaan PPL-KKN yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terdapat 12 mahasiswa

⁸⁵ Sumber dari dokumentasi sekretariat PPL-KKN Integratif 2012 pada hari Rabu tanggal 09.10.2012

⁸⁶ Sumber dari dokumentasi sekretariat PPL-KKN Integratif 2012 pada hari Rabu tanggal 09.10.2012

yang menjadi guru muda di MTsN Piyungan.⁸⁷ Mahasiswa praktikan terdiri dari berbagai jurusan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, meliputi prodi; PAI, PBA, KI dan PGMI, akan tetapi peneliti hanya menggunakan objek penelitian pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Berikut mahasiswa PBA sebagai praktikan yang melaksanakan PPL-KKN Integratif 2012 di MTsN Piyungan:

Tabel ke IX

Daftar Mahasiswa, Kelompok, DPL, dan Lokasi Praktikan⁸⁸

NO	NAMA	NIM	KELOMPOK	DPL	LOKASI PRAKTIK
1	Dedi Musthofa	09420064	60	NURHADI, M.A	MTsN PIYUNGAN
2	Sri Dewi Astuti	09420130			
3	Siti Maimunah	09420196			
4	Harishul Ilmi	09420151			
5	Endika Sepriansyah	08420153			

Terdapat empat kegiatan utama dalam pengelolaan PPL-KKN Integratif di sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, yaitu: (1)

⁸⁷ Penyebutan guru muda, kami dapat ketika kami mengadakan Progam Kerja kegiatan songsong Ramadhan, dalam sambutan mewakili bapak kepala sekolah, yaitu bapak kepala TU, bapak Sukidi. Hari kamis tanggal 16/08/12 di MTsN Piyungan.

⁸⁸ Sumber dari dokumentasi sekretariat PPL-KKN Integratif 2012 pada hari Rabu tanggal 09.10.2012

observasi, (2) kegiatan praktik pembelajaran, (3) kegiatan praktik persekolahan, dan (4) kegiatan pengabdian dan pengembangan lembaga.⁸⁹

Berikut akan penulis sampaikan hasil dari apa yang telah dilaksanakan teman-teman PBA di MTsN Piyungan:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan salah satu pengumpulan data secara kompleks, diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan, metode ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah dan proses belajar mengajar, baik guru atau calon guru (praktikan) di madrasah. Observasi ada dua, (1) Observasi madrasah (2) Observasi pembelajaran. Observasi madrasah dilaksanakan seluruh mahasiswa pada tanggal 29 Juli 2012 setelah acara penyerahan yang langsung dipimpin oleh bapak Nurhadi, MA, selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) di MTsN Piyungan Bantul, sedangkan observasi pembelajaran dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yang mengikuti jadwal guru pembimbing masing-masing. Tujuan dari pelaksanaan observasi pembelajaran adalah sebagai pengetahuan bagi praktikan tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mengamati kegiatan guru saat mengajar apakah sudah memenuhi beberapa keterampilan mengajar seperti kompetensi pedagogis, profesional, sosial dan kepribadian guru tersebut dan bagaimana sikap murid pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga Observasi ini

⁸⁹ Sabaruddin, et. al., *Buku panduan PPL-KKN Integratif Tahun 2012*. Fakultas Tarbiah dan keguruan, hlm. 25

menjadi penting karena mahasiswa praktikan dapat mengambil pelajaran dan pengalaman dari guru ketika akan menghadapi proses pembelajaran dikelas.

Hasil Observasi

Hasil observasi dari mahasiswa PBA, bahwa keberadaan MTsN Piyungan pada waktu itu dalam keadaan direnovasi dan masih banyak kotoran dan sampah yang bertebaran di mana-mana. pada waktu kami masuk di MTsN, siswa disana dalam keadaan libur.

Di MTsN Piyungan terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dan diantaranya: Papan nama kelas, kotak infak, kotak saran, daftar inventaris dan lain-lainnya, Karena keberadaan MTsN yang dalam keadaan dibangun.

Dalam observasi pembelajaran, bahwa keberadaan siswa yang mencari perhatian kepada para mahasiswa menjadi tantangan bagi para mahasiswa praktikan, apalagi dengan keberadaan mahasiswa yang minim pengetahuan tentang bahasa Arab.⁹⁰

2. Kegiatan Praktik Pembelajaran

Dalam kegiatan PPL-KKN Integratif, seluruh praktikan telah melakukan praktek pembelajaran sebanyak 8 kali. Praktik pembelajaran ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa praktikan sebagai syarat kelulusan PPL-KKN Integratif sebagaimana ketentuan dari panitia pengelola PPL-KKN Integratif tahun 2012. Berikut akan penulis paparkan kegiatan Praktik mengajar Mahasiswa Prodi PBA di MTsN Piyungan Bantul:

⁹⁰ Hasil Observasi PPL-KKN Integratif di MTsN Piyungan.

1) Dedi Musthofa

Pada praktik pertama, tanggal 11 September 2012, praktikan mengawali pembelajaran di kelas VII A, di kelas ini praktikan mengawali pembelajaran dengan perkenalan dengan siswa dilanjutkan dengan penyampaian materi *qowaid* tentang اِسْمُ الْإِشَارَةِ, اِسْمُ الْمُدَّكَّرِ وَالْمَوْثُثُ وَضَمِيرُ الْمُفْرَدِ. Pada pertemuan ini siswa terlihat kurang memperhatikan praktikan ketika menyampaikan materi, kondisi kelas terlihat gaduh dan kurang kondusif. Disebabkan sebagian siswa kurang mampu baca tulis Arab. Akan tetapi beberapa dari siswa yang memang memperhatikan materi yang disampaikan. Dalam hal ini praktikan menggunakan metode *active learning dan card short*.

Pada praktik kedua, tanggal 13 September 2012, praktikan menyampaikan pembelajaran di kelas VII C, di kelas ini praktikan masih tetap menyampaikan materi yang sama dengan kelas sebelumnya yaitu materi *qowaid* tentang اِسْمُ الْإِشَارَةِ, اِسْمُ الْمُدَّكَّرِ وَالْمَوْثُثُ وَضَمِيرُ الْمُفْرَدِ. Pertemuan ini praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan siswa. Kondisi kelas terlihat sangat kondusif dan hampir semua siswa memperhatikan apa yang praktikan sampaikan di kelas tersebut. Karena memang sebagian besar siswa mengerti baca tulis Arab. Dalam hal ini praktikan menyampaikan materi dengan menggunakan metode *the power of two dan interactive learning*.

Pada praktik ketiga, tanggal 18 September 2012, praktikan melakukan pembelajaran di kelas VII A, pertemuan kali ini kondisi kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, Karena mungkin

sebagian siswa sudah mulai mengenal dengan praktikan. Di pertemuan ini praktikan melanjutkan materi yang seperti sebelumnya untuk pendalaman yaitu materi *qowaid* tentang **اسْمُ الْإِشَارَةِ، الْإِسْمُ الْمَذْكَرُ وَالْمَوْثُتُ ضَمِيرُ الْمَفْرَدِ** semua dikarenakan memang guru pembimbing meminta praktikan untuk mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran yang lebih maksimal dan siswapun memahami materi tersebut. Kelaspun terlihat sangat kondusif dan baik. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan, dalam kesempatan ini praktikan menggunakan metode *active learning* dan diskusi.

Pada praktik keempat, tanggal 20 September 2012, praktikan masuk di kelas VII C, kelas yang sama dengan pertemuan kedua, di pertemuan ini praktikan melakukan pembelajaran dengan pendalaman materi terkait dengan materi yang sebelumnya yaitu materi *qowaid* tentang **اسْمُ الْإِشَارَةِ، الْإِسْمُ الْمَذْكَرُ وَالْمَوْثُتُ ضَمِيرُ الْمَفْرَدِ** dengan tujuan agar siswa memahami dengan benar pada materi tersebut. Kondisi kelas sangat bersahaja dan siswa memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan bahkan siswa merasa senang dengan pembelajaran di pertemuan ini. Dalam hal ini praktikan menggunakan metode diskusi dan *performance*.

Pada praktek kelima, tanggal 22 September 2012, praktikan melakukan pembelajaran di kelas VII D, di kelas ini praktikan memulai pembelajaran dengan perkenalan baik guru dengan siswa maupun siswa dengan guru. Praktikan menyampaikan materi yang sama dengan materi dikelas-kelas

sebelumnya yaitu tentang pemahaman *qowaid* tentang **اسْمُ الْإِشَارَةِ، الْإِسْمُ الْمَذَكَّرُ وَالْمَوْثُتُ ضَمِيرُ الْمُفْرَدِ**. Di kelas ini kurang kondusif dan kebanyakan siswa kurang memperhatikan praktikan ketika menyampaikan materi. Bahkan ada sebagian siswa yang memang sengaja meremehkan praktikan dalam mengajar, hal tersebut disebabkan anggapan mereka bahwa yang menyampaikan hanyalah praktikan bukanlah guru mereka sesungguhnya. Di kelas ini praktikan menggunakan metode *active learning* dan diskusi.

Pada praktik keenam, tanggal 25 September 2012, praktikan mengajar di kelas VII A, praktikan menyampaikan materi *qowaid* tentang **ضَمِيرُ الْمُفْرَدِ** dan pendalaman materi yang sebelumnya, yaitu dengan memberikan tugas ke siswa untuk mengerjakan latihan-latihan di buku lembar kegiatan siswa (LKS). Kelas ini berjalan dengan baik dan siswapun terlihat kondusif dan sibuk sendiri-sendiri dalam mengerjakan latihan yang diberikan praktikan. Dalam pertemuan kali ini praktikan menggunakan metode *interactive learning* dan *reading a loud*.

Pada praktik ketujuh, tanggal 27 September 2012, Praktikan mengajar di kelas VII C, dalam pertemuan ini praktikan menyampaikan materi tentang **ضَمِيرُ الْمُفْرَدِ** sekaligus pendalaman materi tentang pelajaran yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya. Kondisi kelas sungguh sangat baik, sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sangat kondusif kondisi kelas saat itu, keaktifan mereka terealisasikan dari aktifitas mereka yang berani bertanya ketika belum faham dan berani mengisi soal

evaluasi di papan tulis dari soal yang telah diberikan. Di pembelajaran ini praktikan menggunakan metode *interactive lecturing* dan *topic review*.

Pada praktik kedelapan, tanggal 29 September 2012, praktikan melakukan pembelajaran di kelas VII A. Di pembelajaran ini praktikan hanya mengadakan evaluasi tentang materi-materi yang telah disampaikan di pertemuan-pertemuan sebelumnya, yang mana siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan harian di buku lembar kerja siswa. Kondisi kelas pun sungguh menyenangkan dan kondusif, para siswa sangat serius mengerjakan soal-soal tersebut dan mereka pun berani untuk bertanya kepada praktikan ketika tidak faham dengan soal yang dimaksudnya. Metode yang digunakan praktikan adalah metode *topic review* dan diskusi.⁹¹

2) Endika Sepriansyah

Pada praktik pertama tanggal 6 september 2012, praktikan memulai pembelajaran bahasa Arab dengan materi tentang jam/الساعة kelas VIII E. Pada awal pertemuan, praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik sebelum pembelajaran. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan sangatlah kondusif. Walaupun ada satu, dua siswa yang tidak memperhatikan dengan tenang. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode *performance* dan *interactive learning*.

Pada praktik kedua tanggal 13 september 2012, praktikan melakukan pembelajaran di kelas VIII E memberikan materi tentang الساعة . Pada

⁹¹ Dedi Musthofa, . *Laporan Individu PPL-KKN 2012*. . . . hlm. 28

pertemuan ini siswa sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh walaupun sebagian peserta didik ada yang belum bisa membaca tulisan Arab. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode audiolingual dan tanya jawab.

Pada praktik ketiga, tanggal 19 September 2012, praktikan mengajar di kelas VIII C memberikan aspek kalam dengan materi التعرف . Praktikan kesulitan untuk menyampaikan materi, karena sebagian besar peserta didik belum bisa membaca dan mengucapkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan materi yang akan diajarkan tentang perkenalan. Dalam kesempatan ini, praktikan menggunakan metode *reading a loud* dan *the power of two*

Pada praktik keempat, tanggal 15 September 2011, praktikan mengajar di kelas VIII Amemberikan aspek kitabah dengan materi الساعة/ الأعمال اليومية. Keadaan kelas ini sedikit gaduh, akan tetapi pembelajaran berjalan baik karena peserta didik sebagian besar sudah hafal mufrodat angka 1-10. Praktikan menggunakan metode ceramah, kerja kelompok dan diskusi

Pada praktik kelima, tanggal 21 September 2011, praktikan mengajar di kelasVII C memberikan *qowaid* dengan materi اللقاء التحيات. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang. Dalam kesempatan ini menggunakan metode *interactive lecturing*, diskusi, dan *topical review*.

Pada praktik keenam, tanggal 23 September 2011, praktikan mengajar di kelas IX E, aspek *qiro'ah* dengan materi المناسبات الدينية. Praktikan sudah merasa *enjoy* dalam menyampaikan materi di kelas dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, karena sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca tulisan Arab dengan baik. Praktikan menggunakan metode membaca dan ceramah.

Pada praktik ketujuh, tanggal 05 Oktober 2011, praktikan mengajar di kelas VIII C, melalui aspek *istima'* dengan materi أنشطة في المدرسة. Keadaan peserta didik di dalam kelas lumayan gaduh karena terdapat salah satu dari peserta didik yang memulai kegaduhan itu, sehingga teman yang lain ikut ramai. Praktikan kesulitan dalam menyampaikan materi karena kurangnya media yang diperlukan. Dalam kesempatan ini praktikan menggunakan metode audiolingual.

Pada praktek kedelapan, tanggal 19 Oktober 2011, praktikan mengajar di kelas VIII B, *qowaid* dengan materi المبتدأ و الخبر و المفعول به :جملة اسمية. Keadaan di kelas sangatlah berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kesempatan ini menggunakan metode *performance*/peragaan (metode langsung), penugasan dan *interactive learning*.⁹²

⁹² Endika Sepriansyah., *Laporan Individu PPL-KKN 2012*, hlm. 27

3) Siti Maimunah

Praktikan melaksanakan praktik pembelajaran pertama pada hari Kamis, 06 September 2012, praktikan memulai pembelajaran Bahasa Arab dengan aspek *istima'* tentang الساعة di kelas VIII D. Pada awal pertemuan, praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VIII D. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangat berpartisipasi. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode ceramah. Pada hari pertama praktikan melaksanakan praktik pembelajaran terdapat kendala yaitu terdapat siswa yang belum bisa membaca Arab

Praktik kedua dilaksanakan pada tanggal 13 September 2012, praktikan melakukan pembelajaran di kelas VIII D memberikan materi Kalam tentang الساعة . Keadaan di dalam kelas sangatlah tenang sehingga praktikan dalam menyampaikan materi sukses. Dalam proses pembelajarannya praktikan mencoba melakukan dengan metode *the power of two* . Dalam proses pembelajaran ini tidak ada kendala yang cukup berarti karena siswa di kelas tersebut sangat mudah berinteraksi di dalam proses pembelajaran tersebut.

Praktik ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 19 September 2012, praktikan mengajar di kelas IX C menyampaikan materi المناسبات الدينية . Di kelas ini praktikan mengawali pertemuan dengan berkenalan terlebih dahulu. Dalam pembelajaran ini praktikan mengalami sedikit kendala, yakni mengajar di kelas yang gaduh dan ramai, hal itu disebabkan karena sudah mulai masuk jam istirahat, sehingga peserta didik mulai tidak fokus dengan pembelajaran

yang disampaikan. Praktikan pada pembelajaran ini menggunakan metode diskusi.

Praktik keempat dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 September 2012, praktikkan mengajar kelas VIII D menggunakan aspek *qiro'ah* dengan materi tentang *الساعة*. Keadaan kelas ini sangat tenang dan siswa mendengarkan penjelasan praktikan dengan seksama. Praktikan menggunakan metode tanya jawab.

Praktik kelima dilaksanakan pada hari Jumat 21 September 2012, praktikan mengajar di kelas IX E. Menyampaikan materi tentang *المناسبات الدينية* melalui aspek *istima'*. Praktikan mengawali pertemuan dengan perkenalan. Keadaan peserta didik sangat tenang, namun ada peserta didik kurang memperhatikan penjelasan. Praktikan menggunakan metode *reading aloud*.

Praktik keenam dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 September 2012, praktikan mengajar di kelas IX B, pada kesempatan kali ini praktikan mengawali pertemuan dengan perkenalan. Menyampaikan materi tentang *المناسبات الدينية* dengan aspek *istima'*. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas. Praktikan menggunakan metode *reading aloud*.

Praktik ketujuh dilaksanakan pada hari Rabu, 26 September 2012, praktikan mengajar di kelas IX C, praktikan menyampaikan pada aspek kitabah terkait dengan materi *المناسبات الدينية*. Keadaan peserta didik di dalam kelas lumayan kondusif walaupun masih ada beberapa anak yang membuat

kegaduhan, akan tetapi praktikan mampu menguasai kelas dengan baik sehingga peserta didik bisa mengikuti penyampaian materi dengan maksimal. Praktikan menggunakan metode diskusi dan latihan.

Praktik kedelapan dilaksanakan pada hari Rabu, 26 September 2012, praktikan mengajar di kelas VIII D, menyampaikan dengan aspek *istima'* terkait materi الساعة. Keadaan siswa di kelas sangatlah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kesempatan ini menggunakan metode *reading aloud*.⁹³

4) Sri Dewi Astuti

Pada praktik pertama tanggal 06 September 2012, praktikan memulai pembelajaran bahasa Arab dengan materi الساعة melalui aspek *istima'* di kelas VIII F. Pada awal pertemuan, praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VIII A. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan aktif. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode ceramah, diskusi dan menggunakan strategi kuis.

Pada praktik kedua tanggal 12 September 2012, praktikkan melakukan pembelajaran di kelas IX A memberikan aspek *qiraah* dengan materi المناسبات الدينية. Pada pertemuan ini praktikkan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik. Keadaan di dalam kelas sangatlah tenang dan berpartisipasi. Semua memperhatikan dengan sungguh-sungguh walaupun terdapat sebagian

⁹³ Siti Maimunah., *Laporan Individu PPL-KKN 2012*, hlm. 27

peserta didik belum bisa membaca tulisan Arab. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode audiolingual dan tanya jawab.

Pada praktik ketiga, tanggal 13 September 2012, praktikan mengajar di kelas VIII F memberikan aspek kalam dengan materi *الساعة*. Praktikan kesulitan untuk menyampaikan materi, karena sebagian besar peserta didik belum bisa membaca dan mengucapkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan materi yang akan diajarkan tentang perkenalan. Dalam kesempatan ini, praktikan menggunakan metode *reading a loud* dan *the power of two*.

Pada praktik keempat, tanggal 19 September 2012, praktikan mengajar kelas IX A memberikan aspek kitabah dengan materi *الساعة*. Keadaan kelas ini sedikit gaduh, akan tetapi pembelajaran berjalan baik karena peserta didik sebagian besar sudah hafal mufrodat angka 1-10. Praktikan menggunakan metode ceramah, kerja kelompok dan diskusi.

Pada praktek kelima, tanggal 20 September 2012, praktikan mengajar di kelas VIII F memberikan materi tentang *الساعة*. Semua memperhatikan dengan tenang. Dalam kesempatan ini menggunakan metode *interactive lecturing*, diskusi, dan *topical review*.

Pada praktek keenam, tanggal 25 September 2012, praktikan mengajar di kelas IX B, melalui aspek qiro'ah dengan materi *المناسبات الدينية*. Praktikan sudah merasa *enjoy* menyampaikan materi di kelas dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, karena sebagian besar peserta didik

senang diberikan strategi *crossword puzzle*. Praktikan menggunakan metode membaca dan ceramah dan menggunakan strategi *crossword puzzle*.

Pada paktek ketujuh, tanggal 26 September 2012, praktikan mengajar di kelas IX A, aspek *qowaid* dengan materi لام الناهية. Keadaan peserta didik sangat antusias sehingga berebutan ingin menulis jawaban di papan tulis. Dalam kesempatan ini praktikan menggunakan metode ceramah dan diskusi dan menggunakan strategi *information search*.

Pada praktek kedelapan, tanggal 27 September 2012, praktikan mengajar di kelas VIII F, *qowaid* dengan materi اسم ضمير للمفرد. Keadaan di kelas sangatlah berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kesempatan ini menggunakan metode penugasan dan *interactive learning* serta menggunakan strategi *crossword puzzle*.⁹⁴

5) Harishul Ilmi

Pada praktik pertama tanggal 10 September 2012, praktikan menyampaikan materi tentang *isim isyarah, isim dlomir, isim mudzakkar dan muannats* di kelas VII F. Sebelum pembelajaran dimulai praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VII F. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang. Namun praktikan mendapatkan beberapa kesulitan, seperti minimnya minat belajar siswa terhadap bahasa Arab sehingga merasa sangat kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam

⁹⁴ Sri Dewi Astuti, *Laporan PPL-KKN Integratif 2012*, hlm 26

penyampaian materi, praktikan menggunakan metode Pendekatan CTL, Komunikatif, Edukatif, Individu, *Interactive learning*, dan *muqorrobatus syahsiyah*.

Pada praktik kedua tanggal 11 September 2012, praktikan melakukan pembelajaran di kelas VII B menyampaikan materi tentang isim isyarah, isim dlo mir, isim mudzakkar dan muannats di kelas VII B. Sebelum pembelajaran dimulai praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VII B. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang, praktikan juga menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode Pendekatan CTL, Komunikatif, Edukatif, Individu, *Interactive learning*, *muqorrobatus syahsiyah*.

Praktik ketiga tanggal 13 September 2012, praktikan mengajar di kelas VII E menyampaikan materi tentang *isim isyarah*, *isim dlo mir*, *isim mudzakkar* dan *muannats* di kelas VII E. Sebelum pembelajaran dimulai praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VII E. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang. Praktikan menggunakan metode Pendekatan CTL, Komunikatif, Edukatif, Individu, *Interactive learning* dan *muqorrobatus syahsiyah*.

Praktik keempat pada tanggal 17 September 2012, praktikan mengajar kelas VII F memberikan materi tentang isim isyarah, isim dlomir, isim mudzakkar dan muannats di kelas VII F. Sebelum pembelajaran dimulai praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VII F. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode pendekatan CTL, Komunikatif, Edukatif, Individu, *Interactive learning*, *muqorrobatus syahsiyah*.

Praktik ke lima tanggal 18 September 2012, praktikan mengajar di kelas VII B memberikan materi tentang *isim isyarah*, *isim dlomir*, *isim mudzakkar dan muannats* di kelas VII B. Sebelum pembelajaran dimulai praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VII B. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang, ada juga dari sekian siswa merasa sangat kesulitan lantaran latar belakang siswa lulusan SD yang sama sekali belum pernah belajar pelajaran bahasa Arab. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode Pendekatan CTL, Komunikatif, Edukatif, Individu, *Interactive learning*, *muqorrobatus syahsiyah*.

Praktik keenam tanggal 20 September 2012, praktikan mengajar di kelas VII E dan melanjutkan materi tentang *isim isyarah*, *isim dlomir*, *isim mudzakkar dan muannats* di kelas VII E. Praktikan sudah bisa menikmati pembelajaran dalam menyampaikan materi sudah merasa *enjoy* dan peserta

didik mengikuti pembelajaran dengan antusias. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang. Namun mendapatkan kesulitan kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab dan masih sulitnya mengerti tentang bahasa Arab. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode Pendekatan CTL, Komunikatif, Edukatif, Individu, *Interactive learning* dan *muqorrobatus syahsiyah*.

Praktik ketujuh tanggal 24 September 2012, praktikan mengajar di kelas VII F menyampaikan materi tentang *isim isyarah, isim dlomir, isim mudzakkar dan muannats* di kelas VII F. Sebelum pembelajaran dimulai praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VII F. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang, masih juga praktikan menemukan siswa yang kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode Pendekatan CTL, Komunikatif, Edukatif, Individu, *Interactive learning*, dan *muqorrobatus syahsiyah*.

Praktik kedelapan tanggal 25 September 2012, praktikan mengajar di kelas VII B melanjutkan materi tentang *isim isyarah, isim dlomir, isim mudzakkar dan muannats* di kelas VII B. Sebelum pembelajaran dimulai praktikan berkenalan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VII B. Keadaan peserta didik di dalam kelas sangatlah berpartisipasi dan tidak ada

yang gaduh. Semua memperhatikan dengan tenang. Namun masih saja menemukan hal yang sama seperti kelas sebelumnya, yaitu kesulitan pada minat belajar siswa terhadap materi bahasa Arab. Dalam penyampaian materi, praktikan menggunakan metode Pendekatan CTL, Komunikatif, Edukatif, Individu, *Interactive learning* dan *muqorrobatus syahsiyah*.⁹⁵

Dalam praktik pembelajaran mahasiswa diharuskan melaksanakan praktik mengajar minimal 8 kali. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa masing-masing mahasiswa sudah melakukan praktik 8 kali. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman dalam pendekatan ke siswa-siswi MTsN, karena menurut pengakuan bapak Joko Supriantoro, bahwa siswa itu sebenarnya tidak seramai, gaduh dan usil ketika ada para mahasiswa, mereka para siswa hanya ingin memberi perhatian kepada para mahasiswa, disamping juga pada kenyataannya para siswa hanya takut pada gurunya saja, makanya banyak siswa yang gaduh disaat mahasiswa praktik mengajar.⁹⁶

3. Kegiatan Praktik Persekolahan

Dalam KKN ada dua program, yaitu program kelompok dan program kegiatan individu. Berikut akan kami sampaikan kegiatan Praktik Persekolahan yang kami kerjakan bersama-sama (Kelompok) selama PPL-KKN di MTsN Piyungan:

1) Adminstrasi Siswa

⁹⁵ Harishul Ilmi., *Laporan Individu PPL-KKN 2012*, . . . hlm.28

⁹⁶ Deskripsi wawancara dengan bapak Joko supriantoro, Kamis 22. 11. 2012

Adapun kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat daftar kelas dan presensi siswa
- b) Mengisi data kesiswaan yang terdiri dari data siswa, data wali siswa, mutasi siswa dan kelulusan, data siswa baru, data STL, dan ijazah
- c) Membuat data kemajuan siswa
- d) Membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- e) Mendata uang *infaq* siswa setiap satu minggu sekali.
- f) Melaksanakan bimbingan *iqro* ' dan Al-Qur'an untuk kelas VII
- g) Melaksanakan kegiatan pramuka untuk kelas VII setiap hari Jum'at.
- h) Melaksanakan tugas lain yang diamanatkan oleh kepala sekolah.⁹⁷

2) Administrasi Personil Madrasah

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang profesional dan bermutu perlu memperhatikan mekanisme kinerja pendidikan tersebut. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan tersebut adalah peranan pendidik atau tenaga kependidikan serta karyawan.

Adapun kegiatan yang kami lakukan dalam meningkatkan administrasi madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Memperbaiki papan mutasi guru dan karyawan MTs Negeri Piyungan
- b) Pendataan calon peserta ujian MTs tahun 2012-2013
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁹⁸

⁹⁷ Dedi Musthofa, et.al., *Laporan Kelompok PPL-KKN 2012*, . . . hlm. 31

3) Administrasi Kurikulum

Kegiatan administrasi kurikulum yang kami kerjakan, sebagai berikut:

- a) Mengikuti upacara setiap hari senin.
- b) Menjadi petugas Upacara Dirgahayu RI ke 67 di MTs Negeri Piyungan.
- c) Mengganti guru yang berhalangan masuk kelas.
- d) Menjadi petugas piket pergantian jam pelajaran.
- e) Mendata daftar hadir guru maupun siswa MTs Negeri Piyungan.

4) Administrasi Sarana dan Prasarana

Kegiatan administrasi sarana dan prasarana, sebagai berikut:

- a) Pengadaan stikerisasi MOS.
- b) Penempelan daftar inventaris ruangan kelas.
- c) Perbaikan tata tertib sekolah untuk tiap kelas.
- d) Pengadaan kaligrafi untuk ruang kelas.
- e) Katalogisasi buku perpustakaan.
- f) Penambahan buku perpustakaan.
- g) Pembuatan galeri foto pameran kegiatan sekolah.
- h) Perbaikan tata tertib ruang Laboratorium IPA.
- i) Perbaikan gambar-gambar peraga di ruang IPA.
- j) Pengadaan papan nama sekolah.

⁹⁸ *Ibid.* hlm. 31

k) Penataan ruang kelas.⁹⁹

5) Kegiatan Bimbingan Konseling

Kegiatan yang kami kerjakan di BK, sebagai berikut:

- a) Penyebaran surat pernyataan orang tua peserta didik tentang kontrak tata tertib MTs Negeri Piyungan.
- b) Penyebaran Tata Tertib Madrasah.
- c) Perlengkapan Absen Peserta Didik MTs Negeri Piyungan kedalam Buku Laporan harian Madrasah.¹⁰⁰

6) Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (Perpustakaan)

Kegiatan yang kami kerjakan di perpustakaan, sebagai berikut:

- a) Perbaikan buku yang rusak.
- b) Penyetempelan buku baru.
- c) Pemberian Identitas buku.
- d) Penyampulan buku di Perpustakaan.
- e) Penataan buku di Perpustakaan.
- f) Pelayanan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan.
- g) Mendata dan mengelompokkan buku perkelas untuk dibagikan kepada siswa.¹⁰¹

⁹⁹ Dedi Musthofa, et.al., *Laporan Kelompok PPL-KKN 2012*, . . . hlm.31

¹⁰⁰ *Ibid.* hlm 32

¹⁰¹ Dedi Musthofa, et.al., *Laporan Kelompok PPL-KKN 2012*, . . . hlm.32

4. Kegiatan pengabdian dan pengembangan lembaga

Kegiatan pengabdian dan pengembangan lembaga yang kami kerjakan disana sebagai berikut:

1) Bidang Agama

- a) Pendampingan Sholat Dhuha.
- b) Pendampingan Sholat Dzuhur.
- c) Pengadaan kultum setelah shalat Dhuha.
- d) Bimbingan program Pengajian Iqro' untuk kelas VII.
- e) Pendampingan Pesantren Kilat untuk kelas VIII di bulan Ramadhan.
- f) Pembudayaan infak setiap jum'at.
- g) Pengadaan kaligrafi.
- h) Khataman Al-Qur'an guru dan siswa.¹⁰²

2) Bidang pengembangan Sumber Daya Manusia

Mengadakan Lomba MMB (MTs Mencari Bakat) yang meliputi :

- a) Pidato Bahasa Arab
- b) Pidato Bahasa Inggris
- c) Pidato Bahasa Indonesia
- d) MTQ
- e) Lomba Bulutangkis
- f) Lomba Lari 100 meter
- g) Lomba Mading

¹⁰² *Ibid.* hlm 32

h) Lomba Kebersihan Kelas

i) Lomba Cerdas Cermat.¹⁰³

3) Bidang Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Piyungan dilaksanakan setelah bulan Ramadhan, yang meliputi:

a) Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an ataupun *Iqro'*

b) Pelatihan Kaligrafi untuk kelas VII dan VIII

c) Pendampingan Pramuka

d) Pendampingan Pelatihan Baris Berbaris.¹⁰⁴

4) Bidang Fisik

Bidang fisik yang kami kerjakan di MTsN Piyungan, sebagai berikut:

a) Penataan Ruang Kelas

b) Penataan Ruang PPL-KKN Integratif

c) Pengadaan Papan Nama Sekolah

d) Pengadaan Stikerisasi untuk MOS

e) Penyampulan dan Penataan Buku-buku di Perpustakaan

f) Penambahan Buku-buku di Perpustakaan

g) Pengadaan Kotak *Infaq*

h) Pengadaan Kotak Saran

¹⁰³ Dedi Musthofa, et.al., *Laporan Kolompok PPL-KKN 2012*, hlm. 33

¹⁰⁴ *Ibid.* hlm 33

- i) Pembuatan Galeri Foto Pameran Kegiatan Sekolah
- j) Penempelan Daftar Inventaris Kelas
- k) Perbaikan Tata Tertib Sekolah untuk Tiap Kelas
- l) Perbaikan Tata Tertib Ruang Laboraturium IPA
- m) Perbaikan Gambar-gambar Peraga di Laboraturium IPA
- n) Pengadaan Kaligrafi
- o) Pembuatan Tiang Bendera Untuk Tiap Kelas.¹⁰⁵

Berikut akan penulis sampaikan kegiatan KKN program Individu yang dilaksanakan mahasiswa PBA:

Tabel X
Daftar Mahasiswa dan Program Individu selama KKN¹⁰⁶

Nama Mahasiswa	Program Individu
Dedi Musthofa	Penulisan Kaligrafi, Pengajaran Kaligrafi
Harishul Ilmi	Khataman Qur'an buat guru dan murid selama Ramadhan, Penghafalan Al-Qur'an
Endika Sepriansyah	Kotak Infak, Kotak Saran
Sri Dewi Astuti	Penambahan buku perpustakaan
Siti Maimunah	Pelatihan Tilawatil Qur'an

Perlu diketahui bahwa keseluruhan kegiatan KKN di atas melalui bimbingan koordinator guru pembimbing serta melalui konsultasi dengan Waka Kesiswaan dan Waka Sarpras, dengan begitu kegiatan KKN yang bertujuan membangun masyarakat sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan.

¹⁰⁵ Dedi Musthofa, et.al., *Laporan Kelompok PPL-KKN 2012*, . . . hlm.33

¹⁰⁶ Deskripsi laporan PPL-KKN Integratif 2012 mahasiswa PBA

Dalam hal meningkatkan dan mengembangkan kompetensi calon guru yang profesional mahasiswa harus memenuhi kegiatan di atas, karena melalui kegiatan mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru. Dengan kegiatan tersebut mahasiswa dituntut bekerja keras, berfikir cermat, dan bertindak dengan hati-hati, selain itu banyak lagi kegiatan-kegiatan secara tidak langsung dapat mengasah kompetensi guru, yaitu berkomunikasi dengan para guru dan siswa dengan baik dan sopan, berusaha melakukan yang terbaik dengan para guru dan siswa, dan bersosial dengan masyarakat di lingkungan sekolah karena kebetulan kami kelompok 60 keseluruhan bertempat tinggal di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam segi keilmuan khususnya dalam bidang keagamaan, seperti sadranan, tahlilan, ta'ziah ketika ada orang meninggal, dan mengikuti kegiatan Romadlon di desa Sitimulyo tersebut.

Pada akhir pelaksanaan PPL-KKN Integratif, mahasiswa pelaksanaan PPL-KKN Integratif melalui kesepakatan dari semua pihak, mengadakan acara pencabutan mahasiswa PPL-KKN integratif dengan mengundang seluruh staff guru dan karyawan di MTsN Piyungan. Acara dimulai dengan sambutan Dedi Musthofa sebagai ketua PPL-KKN di MTsN Piyungan, kemudian sambutan bapak Nurhadi selaku DPL, sambutan bapak kepala sekolah mewakili keluarga besar MTsN Piyungan, dan ditutup dengan penyerahan kenang-kenangan dan sertifikat bagi para guru pembimbing.

Analisis dan pengalaman penulis, mahasiswa akan tertekan dan akan berudaha mengatasi banyaknya masalah-masalah yang berada di MTsN Piyungan, dengan

banyaknya program kerja mahasiswa menunjukkan terasahnya kepribadian dan sosialnya, karena tuntutan berkepribadian dan sosial yang selalu baik ketika berada di lokasi praktikan.

B. Efektivitas PPL-KKN Integratif dalam pembentukan calon guru bahasa Arab

Dalam rangka pembentukan calon guru profesional, PPL-KKN Integratif 2012 dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para mahasiswa di atas itu harus mengikuti ketentuan dari pihak Fakultas dengan beberapa pertimbangan serta persetujuan pihak sekolah dan DPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah satu kesatuan utuh dalam hal pembentukan calon guru profesional, akan tetapi menurut pendapat seorang koordinator guru pembimbing mahasiswa PPL baik dari UIN dan UAD di MTsN Piyungan, PPL-KKN Integratif dari UIN ini berbeda dengan PPL dari UAD, mungkin tujuannya juga beda, tetapi adanya KKN itu juga banyak manfaatnya, karena memang integrasi atau gabung dengan PPL itu sendiri walaupun kemarin ada yang lebih fokus pada PPLnya, jadi lebih kuat dan banyak kegiatan yang memberatkan pada mahasiswa yang terus menerus terasah kompetensi sebagai calon guru, dari programnya memang kemarin banyak yang kita serap, baik program persekolahan, meskipun program-program tersebut sangat sederhana akan tetapi program tersebut sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi sekolah.¹⁰⁷ Bapak Kepala

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Andi Arqom selaku koordinator guru pembimbing dan Waka Kurikulum sekaligus guru matematika, pada hari Jum'at tanggal 23.11.2012

Sekolah berpendapat, bahwa PPL-KKN menurut saya selaku pengelola di pendidikan itu tetap lebih bagus yang digabungkan, dari segi pendidikan tetap manfaatnya luar biasa, apalagi bagi jurusan tarbiyah dan keguruan cukup lumayan, mungkin hal ini beda lagi dengan jurusan dakwah yang fokusnya langsung terjun ke masyarakat, akan tetapi PPL-KKN Tarbiyah dan Keguruan dalam ruang lingkup pendidikan, jadi lebih fokus, dan mahasiswa PBA nantinya juga akan terjun dalam dunia pendidikan, kalau seperti itu sudah ada gambaran yang *real*, cara pendaftaran seperti ini, caranya ulangan yang seperti ini, yang harus dipersiapkan ini, nanti sudah ada gambaran secara *real*, disamping juga mereka lebih efisien dalam waktu dan *kantong* mereka.¹⁰⁸

Begitu juga menurut bapak Sukamto selaku koordinator di Perpustakaan, beliau mengungkapkan bahwa PPL-KKN UIN sangat bagus, karena tenaga UIN juga buat KKN di MTs Pyungan, karena disamping juga kemarin secara tidak langsung dibantu UAD walaupun hanya sedikit, tapi perpaduan UIN dan UAD itu bisa lebih sangat bagus, apalagi kalian saling tukar cara-cara pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Apalagi UIN dengan KKNnya kemarin mengadakan MMB (MTsN Mencari Bakat) yang disitu dapat membongkar bakat dan kreatifitas siswa, terdapat juga berbagai macam lomba, salah satunya lomba mading, apalagi kemarin masuk media masa baik Koran maupun Jogja TV.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Supangat selaku kepala madrasah di MTsN pyungan dan guru Qur'an Hadits, pada hari Sabtu tanggal 24.11.2012 jam 09.30

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Sukamto, selaku pengampu Perpustakaan dan guru IPS pada tanggal 22.11.2012 jam 09.00

Untuk menjadi Guru yang Profesional, mahasiswa diharuskan mempunyai empat kompetensi dasar guru yang harus dipenuhi dan dikembangkan. Kompetensi ini adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Empat kompetensi itu secara keseluruhan hanya dapat dilakukan dengan terus menerus latihan dan dikembangkan, seperti dalam pelaksanaan PPL-KKN Integratif yang telah disebutkan di atas, bahwa dengan melalui praktik pembelajaran yang langsung mendapat bimbingan dari guru bahasa Arab (guru bahasa Arab di MTsN Piyungan ada dua, bapak Musa Surahman dan Bapak Muhammad Jawis) yang sudah bersertifikasi dan tentunya berpengalaman, mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan kebutuhan mereka dalam mengajar.

Tabel XI

Daftar Mahasiswa Praktikan Dan Guru Pembimbing¹¹⁰

NO	Praktikan PBA	Guru Pengampu
1	Dedi Musthofa	Musa Surahman
2	Harishul ilmi	Musa Surahman
3	Siti Maimunah	Muhammad Jawis
4	Sri Dewi Astuti	Muhammad Jawis
5	Endika Sepriansyah	Muhammad Jawis

Dapat dimaklumi bahwa PPL-KKN Integratif memang bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan termasuk menjadi guru profesional dengan tercapainya empat kompetensi dasar seorang guru profesional. Namun, harus kita akui bahwa keberadaan PPL-KKN Integratif sangat berperan penting dalam

¹¹⁰ Observasi mahasiswa PPL-KKN Integratif 2012 di MTsN Piyungan 02.08.2012

menentukan tercapainya salah satu tujuan pendidikan yaitu membentuk calon guru menjadi guru yang profesional. Dengan pemilihan PPL-KKN Integratif yang efektif tentu empat kompetensi dasar guru profesional lebih mudah dicapai oleh mahasiswa dan tidak terbebani baik dalam hal finansial serta waktu.¹¹¹ Dalam konteks ini seorang mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan praktik mengajar dan pengalaman kerja (PPL-KKN).

Penggunaan Praktik Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata yang diIntegratikan pada dasarnya dipengaruhi oleh tujuan pendidikan yang menuntut adanya kompetensi dasar guru, ketersediaan tempat/lokasi pelaksanaan yang dapat persetujuan dari kedua pihak (pihak kampus sebagai penyelenggara dan sekolah piyungan sebagai tempat penyelenggara dan penerima pelaksanaan), ketersediaan waktu, dan kondisi peserta didik dikelas (baik kesehatan jasmani dan rohani, dan kesiapan mental dan finansial). Karena itu agar pelaksana PPL-KKN Integratif dapat berjalan dengan efektif, Mahasiswa sebagai pelaksana dituntut cermat, tepat dan hati-hati dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan di MTsN Piyungan, baik kegiatan yang diadakan sekolah maupun kegiatan yang menjadi program kerja mahasiswa.

Oleh karena itu penyusun melakukan observasi baik melalui wawancara maupun pengamatan pada waktu pelaksanaan PPL-KKN Integratif di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta dan juga penyusun sekaligus menjadi praktikan,

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Nurhadi. M.A selaku DPL PPL-KKN Integratif di Fakultas Tarbiah hari selasa tanggal 27.11.2012

sehingga ditemukan gambaran faktual terkait dengan efektifitas praktikan PPL-KKN Integratif yang dilakukan mahasiswa calon guru bahasa Arab.

Keefektifan pelaksanaan PPL-KKN Integratif bisa dilihat dari hasil/nilai mahasiswa yang tentunya sudah disesuaikan dengan kemampuan mereka, adapun keefektifan pelaksanaan PPL-KKN dapat dilihat dari dua sisi, yaitu efektifitas dari segi proses dan efektifitas dari segi hasil.

1. Efektifitas dari segi proses.

Keberhasilan dari pelaksana ini tidak terjadi begitu saja. Tetapi melalui beberapa tahap perencanaan dan peristiwa. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh seorang mahasiswa calon guru bahasa Arab. Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran, persekolahan dan pengembangan madrasah dengan memberikan segala apapun yang dimiliki mahasiswa tersebut baik *skill*, materi bahkan tenaga sekalipun (lihat pada pelaksanaan kegiatan, kami pun dijadikan tukang bersih-bersih), mereka selalu berkonsultasi baik dengan DPL maupun koordinator guru pembimbing selaku pengampu PPL-KKN di MTsN Piyungan dan guru-guru yang lainnya.

Adapun tugas mahasiswa calon guru bahasa Arab yang pertama kali adalah memastikan bahwa apa yang akan dilaksanakan benar-benar sesuai dengan prosedur dari kampus/panitia/buku panduan PPL-KKN Integratif. Selain itu juga disesuaikan dengan kondisi lapangan baik tempat, waktu, peserta didik dan para guru disana dan pastinya dengan melihat finansial/keuangan mahasiswa.

Kompetensi Pedagogik

Dalam pelatihan praktik mengajar atau sering disebut PPL tersebut mahasiswa calon guru harus bisa memahami peserta didik, hal ini juga diungkapkan oleh Sukmadinata bahwa guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya.¹¹² Ternyata ketika benar-benar menghadap seorang siswa yang memasuki masa-masa pertumbuhan itu sangat menyulitkan, dari keempat kompetensi guru, menurut peneliti kompetensi yang paling berat adalah kompetensi pedagogik, karena dalam kompetensi pedagogik mahasiswa yang sedang praktik akan menghadapi kesulitan-kesulitan siswa ketika sedang belajar, diantaranya: *kegojekan siswa* (kegaduhan siswa), minat belajar siswa akan berbahasa Arab, disinilah letak kesulitan tersebut, karena banyak siswa MTsN yang minim untuk memiliki minat dalam berbahasa Arab, ketika saya jelaskan wawasan luas akan pentingnya bahasa Arab, kemudian salah satu siswa bertanya: *bahasa Arab ki go opo to mas?*¹¹³ Setelah saya melewati itu semua, dan belajar beradaptasi

¹¹² Murfah Jejen., *Peningkatan Kompetensi guru melalui pelatihan & sumber belajar teori dan praktik*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group) 2011, hlm. 31

¹¹³ “bahasa Arab itu gunannya buat apa mas?” Ungkapan salah satu siswa di MTsN bernama Nur Rizal ketika ditengah-tengah kami mengajar.

dengan mempraktikkan apa yang selama ini sudah dipelajari di kampus, barulah pada praktik mengajar yang ketiga kalinya peneliti dibawah bimbingan bapak Musa Surahman, beliau memberikan apresiasi dengan kompetensi sosial dan pedagogiknya atau pendekatan kepada siswa.¹¹⁴ Sampai pada akhirnya peneliti mengerti keinginan siswa, sampai pada masalah pribadi siswa, bahkan ada siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bahasa Arab dengan melakukan *feed back*, membuka kamus mini dan mulai berani bertanya kepada mahasiswa praktikan ketika para peserta didik menalami kesulitan dalam pelajaran. Karena seorang guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa.¹¹⁵ Kamipun sebagai mahasiswa praktikan diberi tanggung jawab, kesempatan dan dipercaya untuk sepenuhnya mengajar kelas bahasa Arab, disamping itu juga menyiapkan para siswa menjelang UTS (Ujian Tengah Semester) dengan belajar bersama.

Dalam pemilihan strategi, metode, model, mahasiswa juga mendapatkan apresiasi dari guru pembimbing, pemilihan metode pembelajaran. Model pembelajaran kami sesuaikan dengan kondisi siswa dan materi, setelah melihat cara mengajar guru bahasa Arab (observasi) di MTsN yang cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Penggunaan metode pembelajaran yang dipraktikkan para praktikan tersebut berdasarkan pemilihan

¹¹⁴ Catatan hasil pembelajaran Hari Kamis tanggal 13 September 2012

¹¹⁵ Murfah Jejen., *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik* hlm 32

sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan disiapkan pada malam harinya, seperti model pembelajaran model CTL (*Contekstual teacing learning*), karena memudahkan siswa untuk mengerti bahasa Arab sekaligus implementasinya. Disebutkan bahwa CTL dapat mengembangkan profesionalisme guru dan masih banyak lagi metode dan strategi yang digunakan mahasiswa dalam praktik mengajar.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu praktikan dari PBA yaitu saudari Sri Dewi Astuti: Seperti pengalaman saya, sebelum mengajar saya mendekati siswa terlebih dahulu, jadi saya bisa mengetahui karakter mereka dan apa yang mereka inginkan, contoh: saya mendapat mengajar kelas bagian VIII F yang kebetulan kelas ini paling ramei diantara kelas lain. Pendekatannya ketika kegiatan pesantren kilat yang sebenarnya kelas 8F ditangani oleh teman-teman PPL-KKN lainnya, tetapi saya mencoba untuk melihat keadaan kelas VIII F dan ternyata pertemuan pertama tidak ada respon sama sekali. Tapi selanjutnya saya terus mencoba dengan mendekati mereka terutama yang paling nakal (ramei, bandel) di kelas VIII F.

Pertemuan kedua, saya mencoba mengikuti keinginan mereka, dan saya masuk dalam dunia mereka dengan begitu saya mengetahui kekurangan, hambatan dan keinginan mereka, dan *Alhamdulillah* saya maupun siswa senang dalam kegiatan belajar mengajar. Selain siswa, mahasiswa juga bisa mengenal guru-guru di sekolah (MTsN Piyungan) bahkan sebagai keluarga.

Maka dari itu melalui pendekatan itu mahasiswa lebih mudah untuk mengajar (Profesional).¹¹⁶

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa mahasiswa praktikan sudah memenuhi kriteria salah satu guru Profesional yaitu kompetensi pedagogik. Hal ini juga mendapat pengakuan dari guru bahasa Arab, Seperti ungkapan bapak Jawis SS, bahwa mahasiswa secara keseluruhan sudah bagus dalam hal pedagogiknya tapi kenapa kok kami melihat mahasiswa Pendidikan bahasa Arab ini berbeda dengan BSA yang menjadi jurusan saya, mungkin saran dari saya bahwa seharusnya dari kampus ada 1 mata kuliah tentang materi ajar standar yang berorientasi pada MTs dan MA. Agar nantinya mahasiswa yang akan menjadi calon guru profesional dapat benar-benar menguasai dan siap mengajar bidang yang akan diajarkan.¹¹⁷ Sedangkan menurut bapak Musa Surahman selaku guru bahasa Arab bahwa mahasiswa PBA sudah bagus dalam hal materi pelajaran dan mereka menguasai dengan baik dalam hal pendekatan pada siswanya.¹¹⁸ Apalagi mahasiswa praktikan mempunyai tuntutan dari fakultas agar melakukan praktik mengajar minimal delapan kali, analisis saya apabila mahasiswa melakukan delapan kali terus menerus dan diamati oleh sebuah lembaga yaitu MTsN Piyungan dan guru-

¹¹⁶ Wawancara dengan saudari Sri Dewi Astuti, pada tanggal 22.11.2012

¹¹⁷ Wawancara dengan guru bahasa Arab, bapak Jawis, S.S, hari Rabu tanggal 05.12.12

¹¹⁸ Pada waktu bimbingan praktik mengajar setelah selesai mengajar hari sabtu tanggal 18.09.2012 bersama saudara Dedi Musthofa

guru di madrasah, praktikan akan benar-benar terasah kemampuan pedagogiknya.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian, yaitu “kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantab, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius”.¹¹⁹

Masalah kepribadian adalah apa yang berhubungan dengan pribadi dirinya. dengan melihat pengamatan saya selama ini terhadap teman sesama praktikan memang baik dalam kepribadian masing-masing. Hal ini terbukti dengan adanya kerjasama yang dilakukan sesama kelompok 60, melakukan sholat 5 waktu di masjid, saling membantu ketika praktik KKN khususnya bagi praktikan mahasiswi yang terkadang merasa berat ketika menjalaninya, sampai pada evaluasi bersama setelah pulang dari sekolah, walaupun ada yang kadang berat hati dan merasa capek karena berbarengan dengan bulan puasa ketika harus melaksanakan evaluasi sepulang sekolah.¹²⁰

¹¹⁹ Murfah Jijen., Peningkatan Kompetensi guru melalui pelatihan & sumber belajar teori dan praktik. . . hlm. 42-43

¹²⁰ Pengamatan tanggal 25 Agustus 2012

Menurut bapak kepala sekolah,

“teman-teman dari mahasiswa kemarin menurut saya cukup, cukup bagus, cukup bagus itu, untuk sosialisasi, kemudian bergaul, dalam beradaptasi, bergabung dengan bapak ibu guru sudah cukup, cukup bagus”.¹²¹

Begitu juga menurut bapak Andi Arqom, bahwa kepribadian mereka baik, tidak ada yang menyalahi aturan agama maupun peraturan sekolah. Artinya masih batas norma juga.¹²² Dan menurut bapak Joko Supriantoro bahwa kepribadian mahasiswa terutama dalam pergaulan di madrasah, ini yang kita rasakan secara umum sudah baik, baik secara penampilan secara sebagai guru sudah baik, artinya muslimah sudah baik, ketika menanggapi para siswa pun juga sudah baik, itu yang dari saya amati, kemudian kepada bapak ibu guru, mereka sudah cukuplah baik dalam berinteraksi.¹²³

Dalam hal kompetensi kepribadian disini, walaupun kepribadian merupakan bawaan seseorang, akan tetapi tuntutan untuk ber-etika sopan dan baik ketika menjalani praktik PPL-KKN sebagai kunci mahasiswa dalam mengasah kepribadian mereka karena walaupun terdapat kepribadian mahasiswa yang kurang baik pada akhirnya mahasiswa akan tetap berusaha

¹²¹ Wawancara dengan bapak Supangat selaku Kepala Sekolah di MTsN Piyungan pada tanggal 24 November 2012

¹²² Wawancara dengan bapak Andi Arqom selaku kordinator guru pembimbing dan waka Kurikulum sekaligus guru matematika, pada hari Jum'at tanggal 23 November 2012

¹²³ Wawancara dengan bapak Joko Supriantoro guru Matematika pada hari Kamis tanggal 22 November 2012

untuk sebaik-baiknya, karena tuntutan kelulusan dan keinginan untuk menjadi guru profesional para mahasiswa.¹²⁴

Kompetensi profesional

Menurut keterangan dari saudara Endika Saudara Sepriansyah, bahwa saya ketika mengajar juga pernah ditegur itu merupakan masukan yang baik buat saya, dan saya mempersiapkan materi secara matang pada malam harinya dan saya juga mengikuti program remidi yaitu *iqro'* untuk kelas VII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta.¹²⁵

Munurut pengamatan penulis bahwa kompetensi Profesional yang menyangkut tentang kemampuan penguasaan materi itu sudah diasah dan dibuktikan dengan dengan kelulusan mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Arab selama ini (sebelum melaksanakan PPL-KKN Integratif) karena persyaratan keikutsertaan PPL-KKN mahasiswa diharuskan sudah menyelesaikan dan tidak mengambil mata kuliah di samping itu juga harus lulus PPL I atau *Micro Teaching*, akan tetapi masalah ini berbeda dengan pendapat bapak Muhammad Jawis, bahwa dari teman-teman PBA itu dari segi pedagogiknya yang lebih menguasai metode-metodenya, itu yang sering terjadi di ruang kelas akan tetapi kemampuan materi/profesionalnya kurang

¹²⁴ Deskripsi dari wawancara saudara Endika Sepriansyah 05. 11. 2012

¹²⁵ Deskripsi dari Wawancara dengan saudara Endika Sepriansyah pada tanggal 05 November 2012

dan mungkin juga dipengaruhi oleh mereka baru menerima materi ketika PPL ini, artinya mereka belum pernah mempelajari materinya, belum pernah mempelajari bukunya, kalau sebatas itu mungkin ya persiapannya tidak maksimal, tapi memang kesulitan lebih banyaknya ya di materi pembelajarannya.¹²⁶

Dedi Musthofa juga menceritakan pengalamannya bahwa, di MTsN juga diberikan pengalaman tentang kurikulum dan RPP, tentang kurikulum ini kami diperkenalkan tentang pembagian kurikulum, pembagian jam mengajar guru, pembagian dimana setiap satu tahun ajaran itu guru memiliki Jam ajar yang berbeda-beda yang mana disitu pembagiannya ditanggungkan kepada Waka Kurikulum sendiri, dan sedangkan untuk yang RPP itu kami diajari khususnya saya sendiri di jurusan bahasa Arab ini diampu oleh guru pembimbing bapak Musa Surahman itu diajari bagaimana cara pencapaian indikator, tujuan pembelajaran, terus materi apa yang akan disampaikan, dan disitu disampaikan bagaimana cara mengemas suatu rancangan pembelajaran yang baik¹²⁷

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Muhammad Jawis selaku guru bahasa Arab, pada tanggal 05 Desember 2012

¹²⁷ Wawancara dengan saudara Dedi Musthofa pada hari Rabu 10 Oktober 2012

Kompetensi sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya.¹²⁸ Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Begitu juga menurut bapak Nurhadi, bahwa mahasiswa praktikan harus bisa melakukan KKN bersama masyarakat, kalau di Fakultas lain mungkin masyarakatnya masyarakat pada umumnya, tapi kalau fakultas kita (khususnya prodi Pendidikan Bahasa Arab) masyarakatnya ya masyarakat sekolah, jadi sebagai calon guru yang profesional, mahasiswa diharap bisa membangun masyarakat sekolah/madrasah.¹²⁹

Hal ini juga dilakukan saudari Maimunah, dia berkata bahwa dalam kegiatan KKN saya jadi bisa merasakan hidup bermasyarakat khususnya di sekolah dengan bapak ibu guru, dan para siswa, dan kita semua bertukar pengalaman.¹³⁰

¹²⁸ Murfah Jejen., Peningkatan Kompetensi guru melalui pelatihan & sumber belajar teori dan praktik . . . hlm. 52

¹²⁹ Wawancara dengan bapak Nurhadi selaku Dosen Pembimbing Lapangan di MTsN Piyungan pada tanggal 27 November 2012

¹³⁰ Wawancara dengan saudari Maimunah pada tanggal 20 November 2012

Menurut saudara Endika Sepriansyah, komunikasi kami sangat baik walaupun sebagian mahasiswa ada yang masih merasa canggung.¹³¹ sedangkan menurut saudari Sri Dewi Astuti, Pengalaman PPL-KKN Integratif khususnya di Madrasah MTsN Piyungan sangat banyak sekali kesan, pesan, senang, sedih saya lalui bersama teman-teman PPL lainnya maupun keluarga besar MTsN Piyungan. Kesan di MTsN Piyungan ketika pertama kali mengajar memposisikan sebagai guru yang *real* dan menghadapi berbagai karakter siswa, selain itu juga mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah merupakan pengalaman yang berharga untuk kedepannya seperti: penerimaan siswa baru, menjaga piket sekolah, menulis papan daftar nama guru, bahkan menjaga kopsis (Koprasi Siswa), kemudian banyak sekali kesan bersama teman-teman PPL-KKN lainnya.¹³²

Dedi Musthofa juga berpendapat bahwa, di MTsN kehidupan sosialnya sangat berbeda-beda, ada kepala sekolah, ada guru, ada waka, ada siswa. Sebagai ketua kelompok, pendekatan pertama saya dekati itu kordinator pembimbing, dan bertepatan kordinator pembimbing itu adalah wakil kepala di bidang kurikulum otomatis saya bisa mengetahui kegiatan yang otomatis langsung melihat jadwal kurikulum, apalagi dengan bapak kordinator itu sudah sangat dekat sampai setiap hari bisa bertukar pengalaman, dan kemudian pendekatannya ke kepala sekolah itu sebenarnya agak rumit, karena kepala sekolah yang memegang kendali disana

¹³¹ Wawancara dengan saudara Endika Sepriansyah pada tanggal 05 November 2012

¹³² Wawancara dengan saudari Sri Dewi Astuti pada tanggal 22.10.2012

otomatis kita selalu tampil sopan santun dan baik, baik beliau ada disana maupun tidak ada di sana, jadi baik kita datangnya telat maupun datang awal, kita selalu berusaha mendahului menyapa daripada mereka yang menyapa. dan kemudian ke siswa, kalau pendekatan ke siswa ini kita menganggap mereka adik kita sendiri, maka secara otomatis jalinan keluarga akan semakin erat, dan mereka akan mempunyai anggapan “*oh ini lo kakak saya*”, jadi lebih dekat. Bahkan banyak siswa yang dekat dengan kita, dan kebetulan yang dekat dengan kita itu adalah anak panti, sampai pada waktu perpisahan kemarin mereka ada yang mengeluarkan air mata.¹³³

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa para mahasiswa sebagai praktikan dapat mengikuti jalannya kegiatan dengan baik, melaksanakan dengan mengikuti program PPL-KKN yang digabungkan dan sudah ditentukan batas-batas kelulusan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal tersebut bisa dilihat pada waktu jalannya kegiatan mereka begitu antusias, serius dan berkerjasama satu sama lainnya dalam melaksanakan KKN khususnya, serta mereka terdorong untuk selalu aktif dalam bersosial, berkomunikasi, bekerjasama dalam hal KKN dan kadang juga bertanya tentang materi bahasa Arab yang belum dikuasai dengan baik, mereka juga bersaing dalam hal praktik mengajar maupun KKNnya. Begitu pula dengan penilaian guru bahasa Arab dan guru-guru yang ada di MTsN piyungan mereka menganggap bahwa kegiatan PPL-KKN Integratif khususnya dalam hal praktik mengajar tersebut secara keseluruhan bisa

¹³³ Wawancara dengan saudara Dedi Musthofa pada hari Rabu 10 Oktober 2012

berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan.¹³⁴ Hal ini juga senada dengan ungkapan bapak Joko Supriyantoro selaku waka bagian sarpras dan yang selalu mendampingi kami dalam kegiatan KKN, bahwa mahasiswa PBA yang menjadi praktikan di sini secara keseluruhan sudah baik dan dapat dikatakan layak dikatakan menjadi guru, beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa praktikan dari jurusan PBA inilah yang paling semangat dalam hal mengikuti kegiatan KKN,¹³⁵ seperti S3 (Senyum, Sapa, Salam), membantu kegiatan remidi *iqro'*, pelatihan pidato bahasa Arab, pelatihan MTQ, kegiatan menghafal *Juz Amma* dengan pendampingan tadarrus (membaca al-qur'an) sebelum KBM, khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa secara terpisah, sampai pada pada pelatihan Kaligrafi dan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan bahasa Arab.

Dari hasil kegiatan wawancara dan pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran, persekolahan maupun pengabdian dan pengembangan madrasah, dapat peneliti simpulkan bahwa proses PPL-KKN Integratif sangat efektif dalam mengasah empat kompetensi dasar mahasiswa praktikan calon guru profesional, hal tersebut juga dapat dilihat dari semangat dan kemauan akan tuntutan para mahasiswa mengikuti kegiatan.

¹³⁴ Wawancara dengan bapak Jawis S.S selaku guru bahasa Arab di MTsN Piyungan pada tanggal 05 Desember 2012

¹³⁵ Wawancara dengan bapak Joko Supriyantoro guru Matematika pada hari Kamis tanggal 22 November 2012

2. Efektifitas dari segi hasil

Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung; satu aspek dan banyak aspek. Pada sisi lain, dibutuhkan data lainnya untuk menilai kompetensi guru secara utuh, seperti bagaimana persiapan mengajarnya, proses, dan evaluasinya. Selain itu bagaimana pula dengan perilaku guru tersebut dalam lingkungannya (sekolah).¹³⁶ Akan tetapi peneliti hanya bisa menulis penilaian secara langsung dengan beracu pada nilai standar minimal kelulusan adalah B (75).¹³⁷

Tabel XII

Daftar Nilai Akhir Mahasiswa Praktikan PBA Di Mtsn Piyungan

NO	Nama Praktikan	Nilai	Lulus/Tidak Lulus
1	Dedi Musthofa	A- (93,13)	Lulus
2	Endika Sepriansyah	A- (92,50)	Lulus
3	Siti Maimunah	A- (93,18)	Lulus
4	Sri Dewi Astuti	A- (92,50)	Lulus
5	Harishul Ilmi	A- (92,64)	Lulus ¹³⁸

Pada Akhirnya, setelah peneliti meminta persetujuan dan permohonan kepada Dekan Fakultas Tarbiah dan keguruan, nilai PPL-KKN Integratif yang

¹³⁶ Murfah Jejen., Peningkatan Kompetensi guru melalui pelatihan & sumber belajar teori dan praktik. . . hlm. 29

¹³⁷ Sabaruddin, et. al., *Buku panduan PPL-KKN Integratif*. . . , hlm. 36

¹³⁸ Sumber dikutip dari dokumentasi sertifikat hasil nilai akhir mahasiswa prodi PBA PPL-KKN Integratif 2012, Pada hari Jum'at tanggal 16 November 2012.

melakukan praktik di MTsN Piyungan telah dikuluar. Berikut secara rinci hasil penilaian mahasiswa dalam melakukan PPL-KKN Integratif:

Tabel XIII

Daftar Olah Nilai Mahasiswa PPL-KKN Integratif Prodi PBA Di MtsN

Piyungan

Nama	Orientasi	Persiapan	Pelaksanaan pembelajaran	Kompetensi Personal & Sosial	Laporan	Ujian	Nilai Angka
Dedi Musthofa	100	90.5	89.9	92.4	100	91	93.13
Sri Dewi Astuti	100	89.4	89.9	90.6	100	92	92.50
Siti Mai Munah	100	91.8	90.7	91	100	92	93.18
Harishul Ilmi	100	90.9	90	91	100	90	92.64
Endika S	100	90.8	89.4	90.8	100	91	92.50 ¹³⁹

Dengan melihat hasil nilai mahasiswa PPL-KKN Integratif 2012 prodi PBA di atas maka bisa dikatakan bahwa PPL-KKN Integratif telah efektif dari segi hasil, karena mahasiswa PBA yang melakukan praktik di MTsN Piyungan telah dianggap sudah menyelesaikan tugas praktik dalam rangka pembentukan calon guru profesional. Hal ini sebenarnya juga sudah diakui

¹³⁹ Sumber dikutip dari dokumentasi sekretariat PPL-KKN Integratif 2012 pada hari Jum'at tanggal 14.12.2012

oleh bapak kepala Madrasah Negeri Piyungan bahwa Mahasiswa telah mendapatkan nilai maksimal dalam praktikan kali ini.¹⁴⁰

C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas pelaksanaan PPL-KKN.

Setiap kegiatan pasti tidak lepas dari faktor-faktor penghambat dan pendukung, seperti disebutkan dalam al-Qur'an :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya setiap kemudahan itu pasti diiringi dengan kesulitan, (*QS. Al-Insyiroh; 6*). Oleh karena itu penulis akan menyampaikan faktor-faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan PPL-KKN Integratif

- a. Adanya buku panduan dan buku harian PPL-KKN Integratif
- b. Penggabungan PPL-KKN memudahkan mahasiswa dalam memenuhi kompetensi guru.
- c. Keberadaan rumah DPL yang berdekatan dengan MTsN Piyungan.
- d. *Kelogowoan* para guru dalam menerima mahasiswa.
- e. Adanya komunikasi yang baik dengan para guru dan DPL
- f. Guru pembimbing praktik pengajaran yang terus memberi masukan terhadap praktik pengajaran mahasiswa.

¹⁴⁰ Dalam acara pencabutan/penarikan mahasiswa praktikan PPL-KKN Integratif, sambutan kepala sekolah pada tanggal 06.10.2012

- g. Adanya fasilitas pendukung pembelajaran, yaitu: perpustakaan, masjid di lingkungan MTs, dan laboratorium serbaguna.
- h. Keberadaan MTs yang masih perlu terus dikembangkan yang membuat kami para mahasiswa termotifasi untuk melaksanakan KKN di MTs tersebut.
- i. Keterbukaan guru dalam mengkritik dan memberikan saran kepada semua mahasiswa.
- j. Cukupnya keuangan mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan madrasah.
- k. Hampir seluruh mahasiswa bertempat tinggal di satu rumah yang memudahkan dalam bekerjasama mengerjakan program kerja KKN yang dibawa pulang.

2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan PPL-KKN Integratif beserta solusinya.

- a. Pada awalnya dalam hal berkomunikasi mahasiswa kurang berani terbuka. Solusinya dengan memulai membuka diri secara terus menerus dan mendekati guru dan karyawan.
- b. Sebagian mahasiswa terkadang ada yang kesulitan dalam pengeluaran dana. Solusinya adalah dengan meminimalisir sebaik mungkin dalam pengeluaran dana KKN, dengan mempertimbangkan setiap pengeluaran, dan memilih bendahara keuangan yang tegas.
- c. Kurangnya dukungan dan keseriusan dari berbagai pihak dalam rangka pembentukan mahasiswa menjadi calon guru profesional, hal ini dapat

dibuktikan pada waktu acara pertemuan antara panitia PPL-KKN Integratif dan mahasiswa, dalam acara tersebut mahasiswa banyak menyampaikan kritik dan saran kepada penyelenggara PPL-KKN Integratif. Solusinya adalah memberikan waktu untuk observasi lebih lama dan mengoptimalkan arahan KKN dalam membangun sekolah.

- d. Terbebannya 2 kegiatan dalam waktu singkat, yaitu 3 bulan. Solusinya adalah lebih menentukan waktu PPL-KKN Integratif. Dalam artian ketika melaksanakan PPL mahasiswa tidak KKN, ataupun sebaliknya. Solusi lain yaitu menghadapi kegiatan tersebut dengan sabar, karena itu merupakan salah satu proses membentuk kompetensi kepribadian.
- e. Kurangnya waktu, baik dalam observasi maupun pelaksanaan, sehingga banyak guru yang menyayangkan kepergian mahasiswa KKN yang sangat membantu dalam berbagai kegiatan, *wah mas kok cepet men sudah penarikan.*¹⁴¹ Solusinya mengganti waktu libur Ramadlon, dan menambahkan waktu setelahnya.

¹⁴¹ Ungkapan salah seorang guru TU di MTsN Piyungan